

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi obyek penelitian adalah Pengaruh Pengawasan Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah Pengawasan Intern yang mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai variable dependen (Y).

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Bandung. Setiap pemerintah daerah harus melakukan pengelolaan keuangan daerahnya secara akuntabel yang tentu saja pelaksanaannya memerlukan pengawasan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengawasan Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2006:11) adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan, metode yang digunakan adalah metode verifikatif. Verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:86) pada dasarnya metode verifikatif adalah “menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”.

Untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun, maka diteliti variabel-variabel terkait. Variabel-variabel tersebut adalah pengawasan intern dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan lewat penelitian lapangan yaitu melalui kuesioner, wawancara bila diperlukan, dan arsip data lain yang terkait. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winarno Surakhmad (1998:139) sebagai berikut :

Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metoda deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu.

Oleh karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi verifikatif atau mengukur suatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif angket, test, *interview* dan lain-lain, atau mengadakan klarifikasi ataupun mengadakan suatu penilaian, menentukan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lain.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Pengawasan Intern yang menjadi variabel Independen (X) dan Akuntabilitas Keuangan Daerah yang menjadi variabel dependen (Y). Berikut pengertian variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini :

1. Pengawasan Intern

Pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien. (Mockler: 2006)

2. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan harus benar-benar dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan DPRD terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai bahan evaluasi tahun berikutnya. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui pengelolaan keuangan, tetapi berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas pengalokasian serta pelaksanaan pengelolaan keuangan tersebut (Abdul Halim : 2007)

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam indikator tertentu untuk memudahkan pengukurannya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengumpulan data untuk menjawab masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Selain itu,

untuk menghindarkan kekeliruan dalam menafsirkan masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi variabel yang akan diukur, sehingga variabel-variabel yang akan diteliti diberi batasan-batasan secara operasional.

Penelitian ini menggunakan dua variabel agar variabel-variabel penelitian dapat dioperasikan, maka perlu operasionalisasi variabel yang akan penulis paparkan dalam table dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Pengawasan Intern (X)	Pengawasan Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, <i>review</i> , evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan	1. Audit	<ul style="list-style-type: none"> -penentuan sasaran, ruang lingkup dan daerah/ lokasi pemeriksaan - penentuan susunan / komposisi tim pemeriksa -penyusunan program kerja pemeriksa -pengumpulan dan penelaahan data informasi umum -pembicaraan pendahuluan dengan pimpinan objek yang diperiksa -pelaksanaan langkah kerja yang tersebut dalam program kerja pemeriksaan -penuangan hasil pelaksanaan langkah kerja pemeriksaan -pembicaraan temuan hasil pemeriksaan untuk memperoleh komentar/tanggapan dari obyek yang diperiksa 	Ordinal
		2. Re-view	<ul style="list-style-type: none"> -perencanaan review - penelaahan ulang bukti-bukti suatu kegiatan -me review kualitas kertas kerja pemeriksaan 	Ordinal
		3. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - perencanaan tindakan evaluasi -membandingkan hasil atau prestasi suatu kegiatan 	Ordinal

	<p>pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.</p> <p>(PP No 60 tahun 2008)</p>		<p>dengan standar, rencana, atau norma yang telah ditetapkan, dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat tindak lanjut dari hasil evaluasi 	
		4. Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> - proses penilaian kemajuan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan - memonitor pelaksanaan tindak lanjut - menegaskan kembali rekomendasi dalam hal tindak lanjut yang diusulkan tidak/ belum dilaksanakan 	Ordinal
		5. Kegiatan Pengawasan Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> - berupa sosialisasi mengenai pengawasan, pendidikan dan pelatihan pengawasan, pembimbingan dan konsultasi, pengelolaan hasil pengawasan, dan pemaparan hasil pengawasan - menilai perlu atau tidaknya dilakukan kegiatan pengawasan lainnya - kegiatan yang diperlukan namun belum ada pada perencanaan sebelumnya 	Ordinal
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	<p>Proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan harus</p>	1. Akuntabilitas Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - integritas keuangan - Pengungkapan dalam laporan keuangan - ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan 	Ordinal
		2. Akuntabilitas Kejujuran dan	<ul style="list-style-type: none"> - kesesuaian jabatan dengan wewenang yang digunakan 	Ordinal

<p>benar-benar dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan DPRD terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai bahan evaluasi tahun berikutnya. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui pengelolaan keuangan, tetapi berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas pengalokasian serta pelaksanaan pengelolaan keuangan tersebut. (Abdul Halim : 2007)</p>	Akuntabilitas Hukum	- kepatuhan terhadap hukum yang berlaku	
	3. Akuntabilitas Proses	<p>- prosedur yang digunakan sudah cukup baik dalam:</p> <ul style="list-style-type: none"> • kecukupan sistem informasi akuntansi • sistem informasi manajemen • prosedur administrasi 	Ordinal
	4. Akuntabilitas Program	<p>- hasil dari program yang dijalankan</p> <p>- adanya kesesuaian antara target dan pencapaian program</p> <p>- adanya pernyataan yang jelas mengenai tujuan dan sasaran dari program</p>	Ordinal
	5. Akuntabilitas Kebijakan/Prosedur	<p>- penetapan proses kebijakan</p> <p>- pelaksanaan suatu kebijakan</p> <p>- pertanggungjawaban atas kebijakan-kebijakan yang dibuat</p> <p>- adanya pernyataan yang jelas mengenai tujuan dan sasaran dari kebijakan yang dibuat</p> <p>- pengembangan kebijakan untuk mendorong akuntabilitas pada program</p>	

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam melakukan penelitian akan selalu berhadapan dengan obyek penelitian, baik itu manusia, benda maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Obyek penelitian ini merupakan kenyataan-kenyataan dimana suatu masalah

timbul, sehingga merupakan suatu sumber utama mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2006, 72) : "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Sedangkan menurut Singarimbun dan Effendy (1995:152) "Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, dimana dalam setiap penelitian populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari". Mengacu pada pengertian tersebut, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor fungsional yang terdapat pada Inspektorat Kota Bandung sejumlah 19 orang. Mengingat populasi yang digunakan kurang dari 30 maka penulis akan menggunakan teknik sampel jenuh sebagai sampel dalam penelitian ini, atau dengan kata lain, seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.2.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Penggunaan Kuesioner (angket)

Penggunaan kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan terkait dengan objek yang diteliti.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Jenis dan Skala Pengukuran Data

Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu Pengawasan Intern serta variabel terikat (Y) yakni Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

Data di lapangan diperoleh dengan cara peneliti menyediakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam suatu penelitian, karena dengan instrumen ini peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data yang diperlukan guna pengujian terhadap hipotesis.

Setelah instrumen penelitian dianggap akurat dan pasti maka dilakukan penentuan sampel. Langkah selanjutnya penyebaran angket kepada responden yang telah ditetapkan. Kemudian setelah data diperoleh dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Alat ukur yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan menggunakan

variabel berukuran ordinal. Sugiyono (2005:26) menyatakan bahwa skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kategori yang digunakan adalah SL (selalu) dengan skor 5, SR (sering) dengan skor 4, KD (Kadang-kadang) dengan skor 3, JR (jarang) dengan skor 2, dan TP (tidak pernah) dengan skor 1.

Sugiyono mengatakan (2009) interpretasi skor dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%) / 5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik
36% - 51,99%	Kurang Baik
52% - 67,99%	Cukup Baik
68% - 83,99%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

3.2.5.2 Uji Validitas

Penggunaan instrumen penelitian harus di uji terlebih dahulu apakah instrument tersebut valid atau tidak . Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2006:267). Selanjutnya dalam memberikan

interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan "Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi Pula."

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item kuesioner valid
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item kuesioner tidak valid

Untuk menguji validitas tersebut maka dapat digunakan nilai koefisien korelasi melalui perhitungan product moment dengan rumus sebagai berikut :

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan analisa item antara skor satu item (X) dengan skor total (Y) yang dilakukan dengan rumus *Product Moment Correlation* yang dikemukakan oleh Pearson, namun sebelumnya data tersebut di konversi terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Methode of Successive Intervals* (MSI), berikut rumus *Product Moment Correlation*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 n = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor X (Skor per item)
 $\sum Y$ = Jumlah skor Y (Skor total)
 $(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X
 $(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

3.2.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan rumusan sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

α : koefisien reliabilitas

k : jumlah instrument pertanyaan

$\sum Si^2$: jumlah varians dari setiap instrumen

Sx^2 : varians dari keseluruhan instrumen

Hasil dari perhitungan tersebut, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Alpha yang dihasilkan member nilai Alpha > 0,60 (Ghozali, 2004:42

- Jika $\alpha \geq 0.600$ maka item pernyataan dianggap reliabel
- Jika $\alpha < 0.600$ maka item pernyataan tidak reliabel

3.2.6. Hipotesis dan Uji Hipotesis

3.2.6.1. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak, dimana hipotesis nol (H_0) yaitu suatu hipotesis tentang ada tidaknya hubungan, sedangkan H_a merupakan

hipotesis yang diajukan penulis. Dalam penelitian ini Hipotesis tersebut dinyatakan sebagai berikut :

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Positif antara Pengawasan Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Ha : Terdapat Pengaruh Positif antara Pengawasan Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

1. Untuk menguji arah hubungan antara variabel X terhadap Y, maka perlu dihitung koefisien korelasi antar variabel dalam sampel, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*,
2. Selanjutnya, untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan maka dihitung dengan (Kd) koefisien determinasi, yaitu mengkuadratkan hasil koefisien korelasi.

3.2.6.3 Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan skala variabel yang berjenis ordinal maka digunakan korelasi korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel. Menurut Sugyono (2009:228) “Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk interval dan ratio”. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data ordinal, untuk merubahnya menjadi data interval

maka penulis menggunakan *Method of Successive Intervals* (MSI), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka Microsoft Excel, lalu pilih *adds-in* di sebelah pojok kanan atas
2. Lalu pilih *statistic/ succesive interval*
3. Masukkan skor hasil pengolahan dari kuesioner
4. Blok semua data, lalu klik next
5. Kemudian *uncheck* pada *Input Label in first row*
6. Pilih 1 pada *min value* dan 5 pada *Max Value*
7. Pilih kolom yang dikehendaki untuk menunjukkan hasilnya
8. Klik *next*, lalu *finish*

Setelah melakukan konversi data dari ordinal menjadi interval dengan menggunakan , maka langkah selanjutnya adalah mengolah data interval tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiyono: 213)

Dimana :

- r : Korelasi antara variabel x dan y
- n : Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor X
- $\sum Y$ = Jumlah skor Y
- $(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X
- $(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Hasil perhitungan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel 3.3 dapat diperoleh interpretasi dari hasil perbandingan tersebut. Jika pada hasil perhitungan atau nilai r hitung memiliki nilai positif maka artinya variabel yang diteliti memiliki hubungan dan pengaruh

positif dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak begitu pula jika terjadi sebaliknya. Berikut tabel tingkat keeratan hubungan koefisien korelasi :

Tabel 3.3
Tingkat Keeratan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2006:216)

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka dihitung dengan (K_d) koefisien determinasi (Sugiyono, 2009:215), dengan rumus sebagai berikut :

$$K_d = (r)^2 \times 100\%$$

Iqbal Hasan (2001:236) menyatakan bahwa koefisien korelasi yang dikuadratkan akan menjadi Koefisien determinasi (K_d), yang menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel X terhadap naik/turunnya (variasi) nilai variabel Y sebesar kuadrat koefisien korelasinya.

3.2.6.4 Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis sebagai dasar pengambilan serta di dukung dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.